

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN CUCI TANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI KELURAHAN HALIM 1 KECAMATAN MAKASAR TAHUN 2018

Widia Sari, Teddy Setiadi

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510
widia.sari@esaunggul.ac.id

Abstract

Hand washing with soap is one of the sanitary measures by cleaning hands and fingers using water and soap. Indonesia in 2013 as many as 49% of the population aged 10 years and over who washed their hands properly so there are still around 51% of the people who have not washed their hands properly. This study was to identify the effect of health education using audio visual media on the level of hand washing compliance in preschool children. This study was design a pre xperimental with one group pre-test-posttest study design. Sampling with purposive sampling as many as 52 respondents. The results of this studies was there is a statistically significant effect of health education using audio visual media on the level of hand washing compliance with $p = 0.000$. The recommendation to using media audiovisual to increase children compliance.

Keywords: Health education, audio visual, hand washing

Abstrak

Cucitangan pakaisabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun. Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 49% penduduk berusia 10 tahun ke atas yang melakukan cucitangan dengan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap tingkat kepatuhan cuci tangan pada anak usia prasekolah. Penelitian ini merupakan desain penelitian pra eksperimen dan rancangan *one group pre-test-posttest*. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sebanyak 52 responden. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap tingkat kepatuhan cuci tangan pada anak usia prasekolah di Kelurahan Halim 1 Kecamatan Makassar Tahun 2018 dengan nilai $p = 0.000$. Direkomendasikan pemberian pendidikan kesehatan pada anak usia prasekolah menggunakan media audiovisual sebagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan anak.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, audio visual, cuci tangan

Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting pada anak dan berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu faktor yang cukup rawan terhadap status kesehatan adalah anak usia prasekolah. Berbagai permasalahan kesehatan umum terdapat pada anak usia prasekolah diantaranya adalah penyakit akut seperti diare, ispa dan sebagainya. Kejadian tersebut berkaitan dengan kebiasaan mencuci tangan.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia WHO (2009) *Patient Safety* kembali mencanangkan *Save Lives: Clean Your Hands* sebagai program lanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan fokus pelaksanaan *hand hygiene* pada pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Menurut Depkes (2009) cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi

dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman. Kurangnya perhatian orangtua kepada anak-anaknya untuk mencuci tangan sangatlah disayangkan, padahal kurangnya aktivitas mencuci tangan dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2011) dari 64 siswa Taman Kanak-Kanak di Demak sebanyak 31,25% tidak memiliki kebiasaan cuci tangan. Kebiasaan yang buruk ini umumnya berdampak terhadap gangguan pencernaan pada anak (Hastuti P, Aishah S., Santosa, 2011).

Mencuci tangan dengan sabun sangat besar manfaatnya. Menurut Kemenkes (2014) aktivitas mencuci tangan dapat mencegah diare sebesar 44%. Hasil selanjutnya adalah aktivitas mencuci tangan

dapat mencegah sebesar 25% gangguan infeksi saluran pernapasan, bahkan penelitian yang dilakukan di Pakistan mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi gangguan infeksi pernapasan pada anak lebih dari 50%. Aktivitas mencuci tangan juga dapat mengurangi Pneumonia sebesar 4,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebiasaan mencuci tangan ternyata dapat mengurangi berbagai risiko terkena penyakit.

Mencuci tangan dengan sabun telah banyak dilakukan, namun baru sedikit yang melakukan pada aktivitas-aktivitas penting seperti setelah penggunaan toilet, setelah membersihkan kotoran anak, dan sebelum memegang makanan. Cuci tangan menggunakan sabun setelah buang air dan sebelum memegang makanan membantu mengurangi risiko terkena diare lebih dari 40% dan infeksi saluran pernafasan hampir 25%. Mencuci tangan merupakan salah satu cara paling efektif untuk mencegah transmisi mikroorganisme penyebab infeksi. Mencuci tangan dengan sabun lebih efektif dibandingkan dengan obat dan vaksin untuk mencegah penyakit flu (Curtis & Cairncross, 2003).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara pada 3 anak didapatkan bahwa anak mengatakan sebagian besar cuci tangan sebelum makan dan setelah makan dan setelah bermain. Saat berada disekolah rajin cuci tangan karena selalu diingatkan oleh guru disekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa cuci tangan tersebut belum menjadi kebiasaan atau rutinitas rutin pada anak sehingga diperlukan suatu cara untuk membiasakan anak untuk melakukan cuci tangan. Salah satu cara tersebut adalah dengan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan mengenai cuci tangan merupakan salah satu cara untuk membiasakan anak mencuci tangan sejak dini. Pemberian pendidikan kesehatan ini juga berdampak terhadap penurunan kejadian infeksi pada anak serta menanamkan pola perilaku sehat sejak dini pada anak. Dalam memberikan pendidikan kesehatan pada anak diperlukan suatu metode yang tepat agar tujuan dari pendidikan kesehatan yang dilakukan dapat sampai kepada anak. Banyak metode yang dapat digunakan dalam memberikan edukasi kepada anak prasekolah diantaranya demonstrasi, gambar dan media audio visual.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendidik anak usia pra sekolah adalah dengan menggunakan audio visual. Penggunaan media audiovisual tepat digunakan pada anak usia prasekolah dikarenakan pada usia 3-6 tahun, perkembangan kognitif anak berada pada tahap praoperasional sehingga anak akan lebih cepat belajar dari hal-hal yang dilihat, didengar dan

dirasakan (Hockenberry, M.J. & Wilson, 2009). Kapti, Rustiana, & Widyastuti (2013) menyatakan bahwa audio visual lebih tepat digunakan untuk kegiatan penyuluhan karena media ini lebih menarik dan tidak monoton. Pada usia pra-sekolah pemanfaatan audio visual untuk memberikan pendidikan kepada anak pra-sekolah agar mencuci tangan lebih mudah dipahami oleh mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre experiment with one group pre-test-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test* (O1), diberi *treatment* (X) dan diberi *post-test* (O2). Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Seleksi responden menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Orang tua/wali bersedia anak menjadi responden, hadir disaat kegiatan berlangsung selama 3x pemberian intervensi. Sedangkan kriteria eksklusi adalah anak tidak mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan. Total responden dalam penelitian ini adalah 52 anak usia prasekolah di TK Angkasa 3 Kelurahan Halim 1 Kecamatan Makassar Jakarta Timur.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan data demografi dan lembar observasi untuk menilai kepatuhan cuci tangan anak 6 langkah *pre* dan *post*, dan video animasi cuci tangan. Pada awal tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi terhadap kepatuhan cuci tangan 6 langkah pada anak sebagai *pretest* dan setelah 3 kali pemberian intervensi pendidikan kesehatan melalui video animasi cuci tangan setelah itu dilakukan demonstrasi cuci tangan 6 langkah pada anak sebagai *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dengan mencari mean dan modus serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar dua variabel menggunakan uji *Wilcoxon*. Analisa data penelitian menggunakan SPSS 20.

Hasil dan Pembahasan Karakteristik responden

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa sebagian responden berusia 6 tahun Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden adalah berusia 6 tahun yaitu 24 responden (46.1%).

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di TK angkasa 3 tahun 2019 (n=52)

Usia	Frekuensi	Percent
3	20	38.4%
5	8	15.38%
6	24	46.1%
Jumlah	52	100,0

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di TQ Angkasa 3 Tahun 2019 (n=52)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Percent
Laki-Laki	25	48.1 %
Perempuan	27	51.9 %
Jumlah	52	100 %

Berdasarkan tabel 2 menyatakan bahwa sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 27 anak (51.9%).

Tabel 3

Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat kepatuhan cuci tangan pada anak usia prasekolah di TK Angkasa 3 Tahun 2019 (n=52)

	Mean	SD	Mean Rank	Pvalue
Sebelum intervensi	2.96	1.047	0.00	0.000
Sesudah intervensi	4.88	1.353	26.00	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan audio visual adalah 2.96 ± 1.047 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 4.88 ± 1.353 . Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai $p=0.000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kepatuhan cuci tangan pada anak usia prasekolah di TK Angkasa 3.

Sebagian besar usia responden dalam penelitian ini yaitu 6 tahun. Anak usia pra sekolah akan mengalami perkembangan psikis menjadi lebih mandiri, autonom, dapat berinteraksi dengan lingkungannya, serta perkembangan kognitif anak yang masih abstrak. Tahap perkembangan dan tingkat kemampuan kognitif anak yang terbatas dalam melakukan sesuatu (Hockenberry & Wilson, 2009).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan. Hal ini disebabkan didapatkan data yang diperoleh dari TK Angkasa I Kelurahan Halim 1 Jakarta Timur bahwa sebagian besar jumlah murid perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Murid perempuan

lebih kooperatif dalam mengikuti pendidikan kesehatan maupun praktik cuci tangan. Anak perempuan lebih mudah diatur, ketika melakukan *pretest* anak perempuan berbaris dengan rapi, beda halnya dengan anak laki-laki yang bermain dan tidak berbaris dengan rapi sehingga pada saat melakukan cuci tangan pakai sabun anak laki-laki mencuci tangannya dengan asal-asalan. Hal ini karena pendengaran anak laki-laki tidak sebaik anak perempuan sejak lahir. Pada anak perempuan pendengarannya lebih sensitif dan pusat verbal di otaknya berkembang lebih cepat karenanya bisa memberikan respons lebih baik. Penelitian yang dilakukan Prajawati, Triharini dan Asmoro mengemukakan anak perempuan dalam melaksanakan tugas motorik halus lebih terampil dibandingkan anak laki-laki.

Sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan cuci tangan melalui media audiovisual dilakukan penilaian kemampuan anak dalam melakukan cuci tangan. Berdasarkan hasil observasi didapatkan sebagian besar anak didapatkan nilai 1 dan 2 dan maksimal nilai 3. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak belum patuh terhadap langkah cuci tangan. Sebagai besar siswa tidak melakukan langkah ke 2 yaitu menggosok sela-sela jari secara benar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahwati, D (2016) menunjukkan bahwa kebanyakan dari siswa mencuci tangan tidak menggosok permukaan tangan dan sela-sela jari dikarenakan siswa tidak mengetahui cara mencuci tangan dengan benar (Rahmawati, D., Rohmah, N., Kurniawan, 2016).

Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat kepatuhan cuci tangan anak usia prasekolah di TK Angkasa 3 dengan nilai $p=0.000$. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati et al (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Intervensi Penayangan Video Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SDN 10 Kabawo Tahun 2016. Hasil dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan setelah dilakukan intervensi penayangan video tentang cuci tangan pakai sabun.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlela (2014) yaitu efektivitas media audio visual (video) pada pengetahuan siswa adalah 15,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual (video) dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebesar 15,3% bila dibandingkan siswa yang tidak menggunakan media audio visual (video). Selain itu, dengan penggunaan media audio visual juga akan memperbaiki sikap siswa kearah yang lebih positif.

Pendidikan kesehatan melalui metode penayangan video dapat membuat anak-anak lebih tertarik dalam memperhatikan dan turut berperan aktif dalam mendemonstrasikan kembali gerakan-gerakan senam cuci tangan seperti yang ada dalam video. Anak-anak juga lebih mudah memahami pesan-pesan kesehatan yang diberikan dan melekat dalam ingatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak tersebut.

Selain itu penggunaan media audiovisual yang berisi film animasi terkait dengan kepatuhan cuci tangan pada anak juga tepat digunakan. Hal ini terkait dengan konsep perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Pada tahap ini anak berada pada tahap praoperasional dimana proses berpikir anak menjadi internalisasi, tidak sistematis dan mengandalkan intuisi, sehingga pada tahap ini anak lebih cenderung dari hal-hal yang dilihat, didengar dan dirasakan.

Penggunaan media audiovisual efektif karena menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret daripada yang hanya disampaikan oleh kata-kata. Anak-anak akan lebih menikmati dan paham ketika menonton video animasi tersebut sehingga saat diminta untuk melakukan demonstrasikan anak akan lebih semangat untuk maju kedepan dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan kesehatan.

Peran media dalam pemberian pendidikan kesehatan ini khususnya anak usia prasekolah semakin penting untuk menanamkan dan meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran pada anak usia prasekolah. Selain pihak sekolah, penerapan kebiasaan ini juga penting diterapkan oleh orang tua dirumah sehingga cuci tangan akan menjadi suatu kebiasaan bagi anak dan meningkatkan status derajat kesehatan anak usia prasekolah.

Kesimpulan

Karakteristik usia responden dalam penelitian ini berusia 3 – 6 tahun yang termasuk kedalam kategori Prasekolah.

Karakteristik jenis kelamin dalam penelitian ini adalah perempuan lebih banyak dari laki-laki.

Karakteristik jenjang pendidikan dalam penelitian ini adalah TK sebanyak 52 orang (100%).

Responden penelitian menyatakan kesesuaian video dengan materi penelitian dan penampilan video yang menarik.

Ada pengaruh yang signifikan secara statistik pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual terhadap peningkatan kepatuhan mencuci tangan pada anak usia prasekolah dengan nilai $Pvalue = 0,000$.

Hasil penelitian ini diharapkan kepada pihak TK sebaiknya menerapkan kebijakan baru agar

penggunaan *media audio visual* di terapkan dan di jalankan sebagai salah satu solusi media pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan siswa serta dilanjutkan untuk memberikan edukasi tentang cuci tangan kepada orang tua atau wali murid.

Daftar Pustaka

- Curtis, V., & Cairncross, S. (2003). Effect of washing hands with soap on diarrhoea risk in the community: A systematic review. *Lancet Infectious Diseases*, 3(5), 275–281. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(03\)00606-6](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(03)00606-6)
- Depkes. (2009). *Cuci Tangan Pakai Sabun dapat Mencegah Berbagai Penyakit*. di ambil dari <http://www.depkes.go.id/article/view/402/cuci-tangan-pakai-sabun-dapat-mencegah-berbagai-penyakit.html>.
- Hastuti P, Aishah S., Santosa, B. (2011). Eka Puji Hastuti*Siti Aisah**, Budi Santosa*** ABSTRAK 1. *Fikkas Jurnal Keperawatan*, 4(2), 106–120.
- Hockenberry & Wilson. (2009). *Essential nursing pediatric*. Philadelphia: Mosby Elsevier.
- Kapti, R. E., Rustiana, Y., & Widyastuti. (2013). Efektifitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 53–60. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Kemenkes. (2014). *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI Pusat Data dan Informasi.
- Nurlaela. (2014). *Implementasi media penyuluhan audiovisual dalam perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Inpres Antang 1*. Tesis: Konsentrasi promosi kesehatan Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rahmawati, D., Rohmah, N., Kurniawan, H. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Mencuci Tangan pada Anak Usia 7-12 Tahun di SDN Pace 2 Kecamatan Silo Kabupaten Jember, 1–12. Retrieved from <http://www.ghbook.ir/index.php?name=۰۰۰۰>

ذوین هلی رسانده و ذنگ
com_dbook&task=readonline&book_id=13
650&page=73&chkhask=ED9C9491B4&It
emid=218&lang=fa&tmpl=component

Wati, N., Yuniar, N., & Paridah. (2017). Pengaruh Intervensi Penayangan Vodeo terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa. *Jimkesmas: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(5), 1–12.

WHO. (2009). *WHO guidelines on hand hygiene in health care, First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care*. Geneva: WHO Press.